

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Selama proses kerja magang, penulis ditempatkan di bagian produksi koran Warta Kota. Penulis berada dalam divisi foto sebagai fotografer yang dipimpin oleh Alex Suban selaku editor foto.

Dalam proses kerja magang, penulis berkoordinasi dengan Alex Suban selaku editor foto yang juga bertugas sebagai penanggung jawab atau pembimbing lapangan. Penulis juga berkoordinasi dengan salah satu peserta magang lainnya, Evan Johanto dalam proses kerja magang. Oleh karena itu, penulis membentuk grup *Whatsapp* yang berisikan editor foto Alex Suban, mantan asisten editor foto Cahyo Nurdin, dan peserta magang Evan Johanto. Penulis tidak diberikan pos peliputan khusus, namun pada umumnya penulis meliput berita metropolitan yang sesuai dengan ciri khas koran Warta Kota.

Pembagian tugas peliputan diinformasikan sehari sebelum peliputan berlangsung melalui grup *Whatsapp*. Editor foto memberikan tugas liputan untuk setiap peserta magang dengan *plotting* tugas yang berbeda-beda. Namun, pada situasi tertentu editor foto juga dapat memberikan tugas yang sama kepada kedua peserta magang, seperti liputan demonstrasi dengan *angle* yang berbeda maupun liputan khusus (*lipsus*) seperti berita wafatnya BJ Habibie, dan pelantikan Presiden dan Wakil Presiden.

Setelah melakukan peliputan, editor foto meminta setiap fotografer untuk melakukan *listing* berita atau menjabarkan hasil peliputan pada hari kerja baik kepada fotografer tetap Warta Kota maupun peserta magang. *Listing* berita dilakukan setiap hari kerja pada pukul 3 sore.

Penulis juga berkoordinasi dengan reporter Warta Kota dalam peliputan yang membutuhkan peran fotografer seperti wawancara eksklusif dengan Calon Ketua Umum PSSI Arif Putra Wicaksono dengan reporter Warta Kota Gopis Simatupang.

Namun, pada umumnya penulis melakukan *hunting* berita metropolitan sehingga penulis harus berinisiatif untuk mencari agenda dan berita yang menarik selama kerja magang. Sehingga, penulis juga berkoordinasi dengan reporter di luar Warta Kota dan mengakses situs yang berisikan agenda pemerintah seperti agenda DPR, Gubernur, dan DPRD.

Selain berkoordinasi dengan reporter Warta Kota, penulis juga berkoordinasi dengan mantan asisten editor foto Cahyo Nurdin pada saat pelaksanaan kerja magang. Asisten editor foto membantu memberikan tugas peliputan ketika editor foto tidak bertugas atau cuti sehingga peranan editor foto digantikan sementara kepada asisten editor foto.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Sebagai peserta magang di divisi foto, penulis memiliki tugas untuk melakukan peliputan foto berupa memotret kejadian dan agenda yang memiliki nilai berita, kemudian melakukan *editing* atas foto yang telah diambil dan disortir, dan menulis *caption* pada foto yang telah diolah. Sebelum penulis melakukan peliputan, editor foto menentukan dan menugaskan fotografer untuk melakukan peliputan sesuai dengan berita yang ditentukan dalam rapat redaksi pada hari sebelum liputan melalui *Whatsapp*. Pada umumnya, agenda dan topik peliputan sudah disediakan oleh editor. Namun, seringkali juga editor hanya menugaskan fotografer untuk melakukan *hunting* berita metropolitan sehingga penulis juga perlu untuk berinisiatif dalam mencari topik liputan sendiri.

Ruang lingkup berita yang diliput penulis umumnya adalah berita metropolitan dan agenda pemerintahan di Jakarta. Namun, penulis juga beberapa kali mendapatkan berita isu nasional, sepak bola, otomotif dan kriminal. Selain penugasan dari editor, penulis mencari topik liputan metropolitan melalui media lokal, media sosial *Twitter* dengan mengikuti akun resmi lembaga negara seperti *Traffic Management Center* (TMC) Polda Metro Jaya, Divisi Humas Polri, Dinas Perhubungan, dan lainnya. Penulis juga berkomunikasi dengan wartawan lapangan dari media lain untuk mendapatkan agenda dan kegiatan yang dapat diliput.

Selain melakukan peliputan foto, editor juga menugaskan penulis untuk melakukan perekaman video pada liputan tertentu. Namun, proses *editing* video tidak dilakukan oleh penulis. Penulis hanya menyerahkan hasil rekaman video

kepada editor. Berikut adalah tugas-tugas yang penulis lakukan selama periode kerja magang:

Tabel 3.1. Aktivitas Kerja Magang Mingguan

Minggu ke-	Pekerjaan yang Dilakukan Penulis
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Briefing oleh editor foto mengenai teknis penulisan file foto dan pengumpulan foto. 2. Pengenalan <i>software</i> yang digunakan. 3. Liputan: <ul style="list-style-type: none"> • Rapat kerja gabungan lanjutan BPJS • Rapat kerja Komisi V DPR RI dengan Menhub • Indonesia Electric Motor Show (IEMS) 2019 • Konvoi IEMS • Plang Ganjil Genap (Gage) exit toll Jatinegara
2	<p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rekonstruksi ibu bakar suami • Proyek PLN GIS Tomang-Grogol • Interview eksklusif Arif Putra (Caketum PSSI) • BJ Habibie Wafat (online dan koran)
3	<p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jalan Jatibaru Raya (Tanah Abang) bergelombang • Konferensi Jakarta Urban Kampung dengan Gubernur Anies Baswedan • Farri Agri jadi pemain Persija. • Jakarta E-Prix di Monas • Demo di KPK • Menpora Imam Nahrawi mengundurkan diri (foto dan video)

4	<p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Demo Mahasiswa di DPR • Fasilitas umum (fasum) dan fasilitas sosial (fasos) yang rusak akibat demonstrasi • Massa pelajar demo di belakang gedung DPR (foto dan video) • Bambang Soesatyo (Bamsuet) minta Polisi usut tewasnya mahasiswa Kendari (foto dan video) • Pasukan oranye membersihkan jalan raya pasca demo
5	<p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelajar, Mahasiswa dan Buruh demo di DPR • Massa Kongres Aliansi Serikat Buruh Indonesia (KASBI) demo di depan DPR • Fasum yang rusak akibat demo • Hari Batik Nasional • Stasiun KA Manggarai akan diresmikan • Ojek Online (ojol) berhenti di jalur sepeda Melawai
6	<p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas di KA Bandara ST Manggarai • Ada pemeriksaan gigi gratis di MRT • Ditlantis Polda Metro Jaya angkat kawat berduri • MRT mengadakan jalan bersama warga Cipete Raya • Demo buruh tani • Humas Polri Dedi Prasetyo memberikan keterangan atas penusukan Menkopolhukam Wiranto • Presiden dan sejumlah Menteri menjenguk Menkopolhukam Wiranto (foto dan video) • Pekan Kebudayaan Nasional

7	<p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengalihan arus lalu lintas (lalin) Jalan Gatot Subroto (foto dan video) • Bajaj mangkal di trotoar Pasar Mayestik • Gedung DPR dicat ulang menjelang pelantikan • Parkir sepeda MRT telah tersedia • Dinas kehutanan menyiram kembali tanaman di Jalan Gerbang Pemuda • Bus Zhongtong kembali beroperasi • Dekorasi Pelantikan Presiden dan Wapres di DPR • Gladi bersih Pelantikan Presiden dan Wapres
8	<p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Iring-iringan mobil pengamanan Presiden dan Wapres • Nonton bersama (nobar) Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden • Demo Mahasiswa di Patung Kuda Arjuna Wijaya • Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengelilingi kantor Mendikbud • Serah Terima Jabatan (Sertijab) Mendikbud • ST Burhanuddin menjadi Jaksa Agung • Arus lalu lintas di Jalan Gelora (Belakang DPR) masih satu arah • Hacker Jogja ditangkap • Revitalisasi Trotoar Kemang
9	<p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jakarta Langit Biru • Konferensi Pers SGDPIPE 2019 • Jalan Kemang Raya dibagi 3 jalur • Demo buruh di Balai Kota • PSI nilai banyak kejanggalan di RAPBD 2020 • Revitalisasi trotoar Cikini Raya • Revitalisasi JPO Pasar Minggu

10	<p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Polda Metro Jaya menangkap penipu property • Sejumlah kendaraan bermotor parkir di sepanjang trotoar Jalan RS Fatmawati Raya • Rapat Kerja Komisi X dengan Mendikbud Nadiem Makarim • Jalur khusus pejalan kaki di Jalan Teladan, Cipete • Tiang Ondel-ondel Dukuh Atas • Kampung Hijau Berseri
11	<p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Danamon Run 2019 (foto dan video) • Gelar Produk IKM Kreatif • Rapat Kerja KUA-PPAS DPRD • Silaturahmi Beasiswa Orbit dengan Guru BK dan Gubernur Anies Baswedan • Lantai JPO Gelora Bung Karno rusak • Pengguna skuter listrik GrabWheels mengendara di sepanjang jalan raya • Dinas Perhubungan siapkan regulasi terkait skuter listrik • Pemprov DKI siapkan rencana antisipasi banjir • Polisi menangkap pelaku penyiraman air keras • Bayi kembar siam Ardi dan Ardan berhasil dipisahkan di RS Harapan Kita
12	<p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • JAKIPA 2019 • Pelantikan Pejabat Eselon I dan II Jaksa Agung • Komite Aksi Nasional Pemuda Mahasiswa melakukan demo di Kemendikbud • Ade Armando memenuhi panggilan PMJ • Konferensi pers Transformation Neo SoHo & House of Santa

13	<p>Liputan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelang Adipura, PPSU Kecamatan Melawai bersihkan trotoar Jalan Panglima Polim • Operasi jalur sepeda, motor masih parkir di jalur sepeda Jalan Melawai Raya • Skuter listrik GrabWheels sudah tidak tersedia di FX Sudirman • Jenazah Ciputra disemayamkan di Ciputra Artpreneur Kuningan • Polda Metro Jaya tangkap tersangka kasus penipuan rumah Syariah • Satgas Antimafia Bola Polri tangkap 6 tersangka pengaturan skor
----	---

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1. Tugas Utama

Tugas utama jurnalis foto adalah menyajikan berita visual. Menurut Wijaya, jurnalis foto (*photojournalist*) adalah mereka yang menjalankan kerja jurnalistik menggunakan kamera, yang mengemban misi menyampaikan informasi sesingkat mungkin kepada pembaca (Wijaya, 2014, p. 103). Dalam proses kerja magang, penulis melakukan persiapan alat, mencari topik berita atau memilih isu, memotret, mengolah foto (*editing*), menulis *caption* foto, dan mengirimkan foto kepada redaksi. Penulis akan menjabarkan proses pelaksanaan kerja magang dalam tiga bulan kerja, yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan

Sebagai fotografer, persiapan sebelum melakukan peliputan foto merupakan hal yang penting. Pada dasarnya, hal yang perlu disiapkan oleh jurnalis foto dibagi menjadi dua: kebutuhan kerja dan kebutuhan pribadi. Kebutuhan kerja meliputi kamera, lensa, tas, *memory card*, *charger*, baterai, alat tulis, dan seterusnya. Sedangkan kebutuhan pribadi meliputi pakaian, obat-obatan, minuman (Wijaya, 2014, p. 120). Sebelum melakukan peliputan, penulis mempersiapkan kamera SONY Alpha α 6300, dengan lensa SONY E PZ 18-105mm f/4 G OSS, dan *memory card* SanDisk *Extreme* SDXC 128GB dan 32GB. Selain itu,

penulis juga menyiapkan *identity card* (ID) yang disediakan oleh kantor redaksi sebagai tanda pengenal penulis. ID yang disediakan berguna bagi penulis untuk mengunjungi wilayah peliputan yang membutuhkan kartu identitas dan akses khusus wartawan.

Kemudian, penulis mencari berita untuk diliput. Walaupun umumnya editor memberikan topik dan agenda peliputan, pada saat tertentu penulis hanya diberikan tugas *hunting* berita metropolitan. Bagi jurnalis foto, kunci untuk memperoleh banyak berita adalah banyaknya informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, Wijaya menjabarkan berbagai cara jurnalis foto dalam memperoleh informasi, yaitu *monitoring*, undangan, memelihara kontak, mengonsumsi media, berselancar di *internet*, dan melihat catatan. (Wijaya, 2014, pp. 113-116)

Penulis melakukan *monitoring* melalui media sosial akun resmi dinas dan pelayanan masyarakat seperti TMC Polda Metro Jaya yang melakukan *update* arus lalu lintas, kecelakaan, dan informasi lalu lintas lainnya. Selain itu, penulis juga mendapatkan undangan *press release* dari beragam sumber seperti langsung melalui editor atau mendapatkan berita acara melalui wartawan yang penulis temui di lapangan. Setelah itu, penulis juga memelihara kontak sesama rekan jurnalis baik dari wartawan Warta Kota maupun media lainnya. Setelah itu, penulis juga berselancar di internet untuk menemukan agenda kegiatan pemerintahan seperti DPR, DPRD, dan Gubernur. Agenda tersebut terbuka untuk umum, sehingga akses bagi wartawan juga mudah dilakukan.

Pada minggu pertama pelaksanaan magang, penulis diberikan teknis peliputan dan pasca peliputan oleh editor foto. Dalam satu topik liputan, penulis wajib untuk mengirimkan foto dengan jumlah minimum sebanyak 5 foto serta 1 foto vertikal. Penulis juga diusahakan untuk memotret tiga peristiwa dalam satu hari peliputan. Kemudian, penulis juga diberikan format penulisan *file* foto dengan format sebagai berikut:

(TAHUN/BULAN/HARI)(KODE FOTO)_(JUDUL FOTO)

20190902RICKY01_Raker Komisi V dengan Menteri Perhubungan

Setelah diberikan teknis pelaksanaan magang, penulis langsung melakukan liputan foto pada hari selanjutnya.

b. Proses Peliputan

Dalam minggu pertama kerja magang, penulis berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja magang. Sejak hari pertama kerja magang, penulis sudah ditugaskan untuk melakukan *hunting* berita. Namun, ruang lingkup berita metropolitan masih belum dijelaskan oleh editor. Sehingga, penulis meliput berita agenda DPR yang umumnya merupakan berita nasional. Pengambilan foto oleh penulis harus memiliki *news value* atau nilai berita. Peristiwa-peristiwa yang memiliki nilai berita ini misalnya yang mengandung konflik, bencana dan kemajuan, dampak, kemasyhuran, segar dan kedekatan, keganjilan, *human interest*, seks, dan aneka nilai lainnya (Ishwara, 2011, p. 77).

Penulis mulai mendapatkan gambaran mengenai ruang lingkup peliputan Warta Kota pada minggu ketiga magang. Pada minggu ketiga kerja magang, penulis sudah mulai untuk melakukan liputan berita metropolitan. Berita metropolitan menjadi pilihan utama dalam peliputan karena sesuai dengan fokus utama rubrikasi Warta Kota. Penulis mengambil contoh liputan pada minggu ketiga yaitu Jalan Jatibaru Raya (Tanah Abang) yang bergelombang. Dalam liputan ini, penulis mengamati Jalan Jatibaru Raya yang ketika itu amat bergelombang dan banyak butiran batu, sehingga penulis langsung mengeluarkan kamera ponsel karena posisi penulis sedang berada dalam kendaraan motor menuju Balai Kota. Penulis menilai berita ini mengandung unsur kedekatan dan memiliki dampak karena pengendara mobil dan motor yang melewati Jalan Jatibaru Raya harus berhati-hati akibat jalan yang bergelombang.

Gambar 3.1. Hasil foto liputan Jalan Jatibaru Raya yang bergelombang menggunakan ponsel



Sumber: Ricky Martin Wijaya

Dalam beberapa liputan tertentu, editor foto juga meminta penulis untuk melakukan perekaman video terkait berita dan topik yang sedang hangat diperbincangkan. Penulis mengambil contoh liputan Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Imam Nahrawi mengundurkan diri dari jabatannya. Ketika itu, penulis mengikuti Menpora berjalan keluar dan bersalaman dengan seluruh pegawai hingga *satpam*. Sehingga, penulis berinisiatif untuk melakukan perekaman momen tersebut. Pada saat perekaman, pegawai Menpora terlihat menangis dan memeluk Imam Nahrawi.

Gambar 3.2. Tangkapan layar artikel video yang dikerjakan oleh penulis



Sumber: Wartakotalive.com

(Untuk melihat video, ikuti pranala berikut:

<https://wartakota.tribunnews.com/2019/09/19/video-pegawai-kemenpora-menangis-saat-imam-nahrawi-pamitan-ngantor-hari-terakhir>)

Selain itu, penulis juga berkesempatan untuk melakukan peliputan demonstrasi. Dalam peliputan demonstrasi, penulis harus dapat membaca situasi dan kondisi terutama lokasi yang aman bagi para wartawan dan fotografer. Penulis melakukan liputan demonstrasi pada minggu ke-4, yaitu sekitar akhir bulan September. Demonstrasi oleh pelajar seringkali berujung anarkis sehingga penulis harus bisa mencari lokasi yang aman untuk mengambil foto dan video. Penulis juga seringkali mengikuti wartawan dan fotografer lain untuk mendapatkan lokasi yang aman serta memberi petunjuk kepada demonstran untuk tidak melempari batu kepada wartawan. Dalam proses liputan demonstrasi, penulis juga harus menyediakan kebutuhan pribadi berupa *masker* dan air mineral agar penulis tetap terhidrasi. Namun, penulis menemukan kendala dalam peliputan demonstrasi karena penulis tidak diberikan perlengkapan perlindungan pada saat demonstrasi, sehingga penulis tidak leluasa dalam peliputan dan harus selalu berlindung diri saat demonstrasi berujung anarkis. Walaupun dipinjamkan helm oleh

editor, penulis beberapa kali kesulitan untuk berfoto karena akibat gas air mata yang ditembak polisi.

Gambar 3.3. Contoh foto peliputan demonstrasi 25 September



Sumber: Ricky Martin Wijaya

Dalam proses pengambilan foto, penulis menggunakan metode yang dipopulerkan oleh Oscar Motuloh di Indonesia, yaitu metode EDFAT. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada setiap unsur EDFAT adalah suatu proses dalam mengincar suatu bentuk visual atas peristiwa bernilai berita (Wijaya, 2014, p. 121). Penjabaran metode EDFAT menurut Wijaya (2014) adalah sebagai berikut:

Entire (E), yang dikenal sebagai *established shot*, adalah tahapan pertama dalam metode EDFAT. *Entire* merupakan proses memasukkan suasana keseluruhan ke dalam foto. Tahapan ini merupakan awal untuk mencari bagian yang dipilih sebagai subjek pemotretan (p. 121).

Detail (D) adalah tahapan selanjutnya setelah *entire*, yaitu mencari objek yang ingin difoto dengan lebih jelas. Dalam tahapan ini, dilakukan suatu pilihan pengambilan keputusan atas sesuatu yang dinilai paling tepat sebagai *point of interest* (p. 121).

Frame (F), adalah tahapan pembingkaihan atas objek yang dipilih. Dalam *frame*, proses artistik dalam jurnalistik diperlukan untuk membentuk komposisi yang seimbang dan indah (p. 121).

Angle (A), adalah proses pengambilan sudut pandang dalam proses fotografi. Dengan *angle* yang tepat, foto akan lebih nyaman dipandang dan mendapatkan *point of view* yang menarik (p. 122).

Time (T), merupakan tahapan penentuan penyinaran dengan kombinasi yang tepat antara diafragma dan kecepatan (*shutter speed*). Dalam metode ini, teknis pemotretan menjadi relevan bagi fotografer untuk menentukan foto seperti apa yang ingin dicapai (p. 122). Namun, dalam pelaksanaannya, *Time* lebih cenderung kepada momen yang ditangkap dalam foto. Fotografer akan menunggu momen yang tepat dalam pengambilan foto, sehingga hasil foto akan lebih menarik.

Penulis mengambil contoh peliputan acara Jakarta Langit Biru pada 27 Oktober 2019, dalam peliputan ini penulis berkesempatan untuk menggunakan seluruh metode EDFAT.

Gambar 3.4. Penerapan Metode Entire dalam liputan Jakarta Langit Biru



Sumber: Ricky Martin Wijaya

Pada Gambar 3.4, penulis mengambil foto konvoi kendaraan bermotor listrik secara keseluruhan atau *entire* (E). Dengan ini, penulis mendapatkan gambaran mengenai suasana acara secara luas dan keramaian warga dalam konvoi.

Gambar 3.5. Penerapan Metode Detail dalam liputan Jakarta Langit Biru



Sumber: Ricky Martin Wijaya

Pada Gambar 3.5, penulis mengambil foto mobil VW listrik pertama di Indonesia secara lebih dekat untuk mendapatkan estetika dari mobil tersebut. Dengan metode *detail*, keindahan mobil akan terlihat lebih jelas dan menarik perhatian pembaca.

Gambar 3.6. Penerapan Metode Frame dalam liputan Jakarta Langit Biru



Sumber: Ricky Martin Wijaya

Pada Gambar 3.6, penulis mengambil foto mobil BMW i8 dengan memperhatikan komposisi foto untuk kebutuhan estetika. Dengan mengambil foto dari bagian belakang mobil, penulis mendapatkan kesan futuristik pada mobil dengan menambahkan elemen gedung-gedung untuk menambahkan *point of interest* dalam foto.

Gambar 3.7. Penerapan Metode Angle dalam liputan Jakarta Langit Biru



Sumber: Ricky Martin Wijaya

Pada Gambar 3.7, penulis mengambil foto Gubernur Anies Baswedan dengan *angle* yang rendah atau *low angle*. Artinya, sudut pengambilan berada di bawah objek yang difoto. Terkadang, pengambilan sudut pandang *low angle* akan membuat objek lebih menarik dan membuat objek terlihat lebih kuat.

Gambar 3.8. Penerapan Metode Time dalam liputan Jakarta Langit Biru



Sumber: Ricky Martin Wijaya

Pada Gambar 3.8, penulis mendapatkan momen ketika Gubernur Anies Baswedan mengendarai motor listrik dan melambaikan tangan kepada wartawan. Dalam penangkapan foto, penulis menggunakan *shutter speed* yang cepat, yaitu 1/500 detik untuk mendapatkan foto yang tajam ketika Anies mengendarai motor.

Setelah melakukan proses peliputan, editor foto meminta seluruh fotografer dan penulis untuk melakukan *listing* berita. *Listing* berita merupakan tahapan penjabaran berita yang diliput pada hari kerja. Proses *listing* berita dilakukan setiap harinya penulis melakukan liputan, yaitu setiap pukul 3 sore. *Listing* berita foto yang dikumpulkan nantinya akan dibawakan oleh editor kepada rapat redaksi setiap pukul 4 sore.

c. Pengolahan Foto (*Editing*)

Setelah melakukan *listing*, penulis menyeleksi foto dengan performa dan momen yang baik. Foto-foto yang cacat, seperti *blur*, *shake*, *under-over expose*, dan komposisi gambarnya buruk, biasanya dibuang (Wijaya, 2014, p. 43). Penyeleksian foto juga memerhatikan momen dan kesederhanaan. Dengan momen yang tepat, foto akan terlihat lebih menarik bagi pembaca. Selain itu, kesederhanaan foto jurnalistik dapat membuat pembaca mudah memahami pesan dalam foto. Setelah

penyeleksian foto, penulis kemudian melakukan pengolahan foto untuk memperkuat performa foto tanpa mengubah makna dari foto.

Dalam proses pengolahan foto, penulis menggunakan komputer yang tersedia dalam redaksi Warta Kota. Ketika mengunjungi komputer redaksi, penulis terkadang harus menunggu fotografer lainnya untuk melakukan *editing* karena komputer yang disediakan untuk peserta magang merupakan komputer bersama yang juga digunakan oleh fotografer tetap Warta Kota. Dalam proses *editing*, komputer yang digunakan penulis juga beberapa kali mati secara tiba-tiba karena memori yang tersedia (baik *RAM* dan *ROM*) terbatas. *Software* yang digunakan komputer redaksi adalah Adobe Photoshop 7.0. Untuk memudahkan proses kerja, penulis membentuk *folder* baru yang dikhususkan kepada foto yang akan diolah. Langkah-langkah pengolahan foto oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. *Image Cropping*

Cropping adalah proses pemotongan bagian dari sebuah gambar untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Proses *cropping* sah saja dilakukan selama tidak mengubah persepsi pembaca. *Cropping* biasanya dilakukan karena jurnalis foto terlanjur memotret foto secara *entire* atau keseluruhan sementara ia sebenarnya menginginkan untuk mengabadikan momen lebih dekat (Wijaya, 2014, p. 41). Penulis melakukan *cropping* pada foto untuk memotong objek yang tidak diinginkan dalam foto, sehingga foto akan terlihat lebih sederhana dan terfokus pada topik. *Cropping* seringkali diperlukan karena momen akan terasa lebih intim jika foto aslinya dipotong (Wijaya, 2014, p. 43).

Penulis mengambil contoh foto Ketua MPR Bambang Soesatyo yang memasuki ruang rapat Paripurna DPR/MPR RI. Dalam foto ini, penulis akan melakukan proses *cropping* untuk menghilangkan objek yang tidak diperlukan dalam foto.

Gambar 3.9. Contoh foto sebelum *cropping*



Gambar 3.10. Contoh foto setelah *cropping*



Sumber: Ricky Martin Wijaya

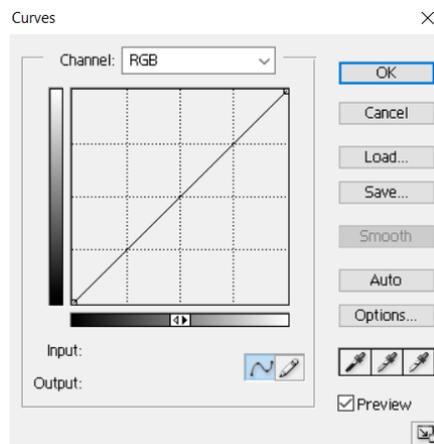
Setelah proses *cropping*, objek utama yaitu Bambang Soesatyo berada dalam posisi lebih tengah atau *centered*, sehingga foto akan terlihat lebih terfokus. Kemudian, objek yang tidak diperlukan dalam foto seperti jurnalis foto lainnya juga dihapus. Dengan proses *cropping* ini, foto akan terasa lebih dekat dan momen terasa lebih intim.

b. *Image Enhancements* (Peningkatan Kualitas Foto)

Peningkatan kualitas foto dalam foto jurnalistik meliputi pencahayaan, *burning* dan *dodging*, koreksi warna (*color correction*) serta menghilangkan cahaya yang mengganggu (*glare elimination*). Penulis memperbaiki pencahayaan keseluruhan seperti meningkatkan *brightness* dan *contrast* pada foto yang kurang

pencahayaan atau *under-exposure*. Foto yang memiliki pencahayaan yang cukup berlebihan atau *over-exposure* juga dapat diturunkan dengan teknik *brightness* dan *contrast*. Namun, dalam proses *editing*, foto yang memiliki pencahayaan yang kurang lebih baik dan aman untuk diolah dibandingkan foto yang memilih pencahayaan yang berlebihan. Hal ini dikarenakan foto yang *under exposure* memiliki ruang lebih untuk meningkatkan pencahayaan hingga di titik pencahayaan yang tepat atau *right exposure*. Setelah itu, penulis melakukan teknik *dodging* dan *burning* untuk menyeimbangkan cahaya terang dan gelap dalam foto. Penulis menggunakan mode *curves* dalam proses *dodging* dan *burning* agar lebih leluasa dalam proses penyeimbangan cahaya. *Curves* memiliki fungsi yang beragam karena mode ini dapat berfungsi untuk menambah kontras, menerangkan atau menggelapkan foto serta mengatur keseimbangan warna.

Gambar 3.11. Mode *Curves* dalam *editing* foto



Sumber: Adobe Photoshop 7.0

Gambar 3.12. Contoh foto sebelum proses *editing*



Gambar 3.13. Contoh foto setelah proses *editing*



Sumber: Ricky Martin Wijaya

Dalam foto ini, penulis menambahkan *brightness* dan kontras dalam foto agar tidak terlalu gelap. Walaupun foto sebelum diolah sudah dalam pencahayaan yang tepat atau *right exposure*, tahap *editing* ini juga diperlukan agar ketika foto ini dipublikasikan dalam koran, foto tetap terlihat kontras dan tidak gelap.

c. Penulisan *Caption*

Caption adalah teks atau keterangan tambahan yang mendampingi foto jurnalistik. *Caption* dibutuhkan untuk melengkapi pesan yang tidak tersampaikan dalam foto. Ia mempertemukan foto dengan konteksnya dan membantu pembaca membangun pemahaman akan sebuah cerita di balik foto (Wijaya,

2014, p. 53). Pada saat peliputan, penulis harus mengumpulkan data dan melakukan pengamatan. Sehingga pada saat proses penulisan *caption*, data yang disajikan lengkap dan dapat dipahami pembaca.

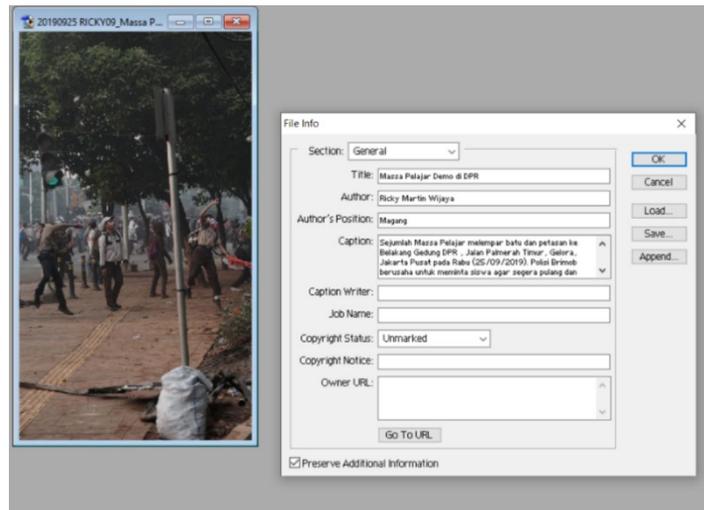
Penulisan *caption* untuk media massa disebut sebagai *the published caption*. *Published caption* adalah keterangan foto yang dibuat untuk disiarkan atau dimuat di media massa (Wijaya, 2014, p. 58). Menurut Wijaya (2014), dalam penulisan *published caption* biasanya memuat hal sebagai berikut:

Over line atau *tag line* (judul *caption*), yang memiliki fungsi sama dengan judul berita. *Over line* berfungsi untuk memperkuat pengaruh dari keterangan foto, dan menjadi pengikat antara teks dan foto. Biasanya, judul foto terdiri atas 2 hingga 3 kata dan diletakkan di bawah foto dan dipisah dengan tanda strip (-) dengan keterangan. (p. 58)

Keterangan foto adalah berita foto. Keterangan pendek ini berisikan data pokok seperti kejadian atau peristiwa, nama, lokasi, dan waktu pemotretan. Informasi dasar seperti 5W+1H (*who, what, when, where, why, dan how*) diperlukan dalam keterangan foto (pp. 58-60).

Proses penulisan *caption* oleh penulis dilakukan melalui Adobe Photoshop 7.0. Untuk mengisi *caption* dalam *software*, penulis memasuki opsi *file info*. Dalam *file info* terdapat kolom *title* yang akan diisi dengan judul *caption*, *author* atau penulis, *author's position* atau posisi penulis, dan *caption*. Berikut adalah contoh foto dan *caption* yang penulis gunakan pada saat liputan demo pelajar 25 September.

Gambar 3.14. Contoh foto dan *caption* demo pelajar 25 September



Sumber: Ricky Martin Wijaya

Berikut adalah *caption* yang dibuat oleh penulis untuk menjelaskan kejadian dalam foto secara terperinci:

Sejumlah Massa Pelajar melempar batu dan petasan ke Belakang Gedung DPR - Jalan Palmerah Timur, Gelora, Jakarta Pusat pada Rabu (25/09/2019). Polisi Brimob berusaha untuk meminta siswa agar segera pulang dan tidak terprovokasi. (Magang/Ricky Martin Wijaya)

Umumnya, *caption* terdiri dari satu kalimat. Namun, kalimat kedua dibutuhkan saat informasi lebih lanjut diperlukan untuk menyajikan konteks foto, atau jika tanpa kalimat kedua, cerita dalam foto menjadi tidak relevan (Wijaya, 2014, p. 60). Penulis menambahkan kalimat kedua agar pembaca dapat mengetahui situasi lebih mendalam, serta memperjelas konteks yang terjadi baik sebelum foto tersebut diambil maupun sesudahnya.

d. Pengiriman foto

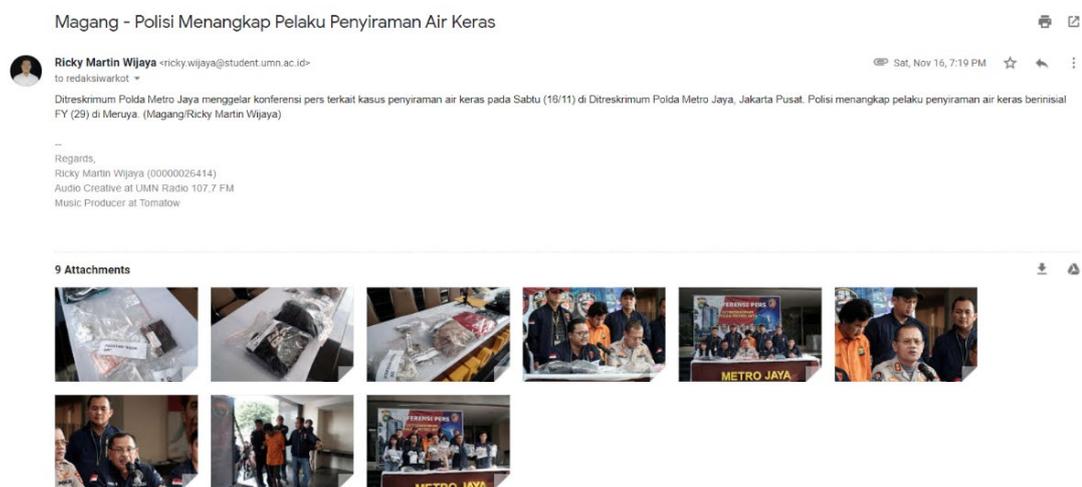
Setelah melakukan pengolahan foto, penulis kemudian mengirimkan atau mengunggah foto kepada *e-mail* redaksi Warta Kota yaitu redaksiwarkot@gmail.com. Sebelum penulis mengirimkan foto kepada redaksi, penulis memastikan bahwa setiap foto sudah memenuhi format penulisan file foto yang diberikan oleh editor pada saat hari pertama *briefing* magang. Kemudian, penulis mengirimkan foto melalui *e-mail* dengan prosedur yang ditentukan,

yaitu setiap topik peliputan dikirimkan dengan *e-mail* yang terpisah dengan subjek *e-mail* sebagai berikut:

Magang – Tema Foto
Magang – Massa Pelajar Berdemo di Belakang Gedung DPR

Foto yang telah diolah kemudian diunggah dalam *attachments*, kemudian penulis menambahkan *caption* dalam badan *e-mail* agar menambahkan keterangan umum terkait foto yang dikirimkan kepada redaksi.

Gambar 3.15. Contoh *e-mail* yang dikirimkan kepada redaksi



Sumber: Ricky Martin Wijaya

3.3.2. Kendala yang Dihadapi

Dalam proses kerja magang, terdapat sejumlah kendala yang ada dalam redaksi Warta Kota. Kendala pertama yang ditemukan adalah komputer yang disediakan bagi peserta magang merupakan komputer bersama. Sehingga, dalam proses *editing*, penulis dan fotografer lain harus bergantian satu dengan yang lainnya. Terbatasnya komputer oleh redaksi menghambat proses kerja penulis karena harus menunggu fotografer yang lainnya menyelesaikan proses *editing*.

Kemudian, komputer yang digunakan memiliki memori yang terbatas. Sehingga, penulis harus menghapus sejumlah foto mentah yang penulis taruh di komputer. Dalam kasus tertentu, komputer yang digunakan tiba-tiba mati

sehingga penulis harus menghidupkan kembali komputer dan melanjutkan proses *editing*.

Selain itu, dalam proses peliputan demonstrasi, penulis tidak diberikan perlengkapan yang dianjurkan dalam liputan demo. Penulis hanya mendapatkan pinjaman berupa helm sepeda dari editor. Peralatan lainnya seperti *respirator* dan kacamata *googles* tidak disediakan oleh redaksi kepada penulis. Sehingga penulis tidak leluasa dalam proses liputan demonstrasi.